

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMA MELALUI WEBINAR INTERAKTIF

Abdul Muhid¹⁾, Ni Ketut Putri Nila Sudewi²⁾, Neny Sulistianingsih³⁾

¹⁾ Program Studi Magister Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum, dan Pariwisata,
Universitas Bumigora

²⁾ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum, dan Pariwisata, Universitas
Bumigora

³⁾ Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora

E-Mail:

abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id¹⁾, putri.nila@universitasbumigora.ac.id²⁾,
neny.sulistianingsih@universitasbumigora.ac.id³⁾

Submitted:

04-06-2024

Accepted:

29-06-2024

Published:

05-07-2024

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia pendidikan menjadi lebih berpusat pada siswa. Keterampilan berbahasa Inggris sangat penting, terutama di sektor industri dan pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan listening, masih menghadapi banyak tantangan. Penggunaan teknologi interaktif dan metode pembelajaran inovatif seperti aplikasi BBC Learning English, CD, video, dan permainan anagram telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam keterampilan komunikasi bahasa Inggris di kalangan siswa SMA dan mahasiswa dengan metode partisipatif dan interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta puas dengan konten dan kualitas materi, meskipun durasi dianggap terlalu singkat. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengabdian di masa mendatang.

Kata kunci: bahasa Inggris; evaluasi pembelajaran; keterampilan; pengabdian masyarakat; teknologi pendidikan.

ABSTRACT

The development of information and communication technology has transformed education to be more student-centered. English language skills are crucial, particularly in Indonesia's industrial and educational sectors. However, English learning, especially listening skills, faces many challenges. The use of interactive technology and innovative learning methods, such as the BBC Learning English app, CDs, videos, and anagram games, has shown positive results in improving students' English skills. This community service activity aims to bridge the gap in English communication skills among high school students and early-semester college students using participatory and interactive methods. Evaluation results show that most participants are satisfied with the content and quality of the materials, although the duration is considered too short. Further evaluation is necessary to enhance the quality of future community service activities.

Keywords: English language; learning evaluation; skills; community service; educational technology.

Corresponding

Author:

Neny

Sulistianingsih

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa daripada pada guru (Hartati, 2022). Penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin penting dalam dunia global dan teknologi maju saat ini (Purnama et al., 2021). Di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan terutama dalam sektor industri dan pendidikan, seperti yang terlihat di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang merupakan kawasan industri dengan banyak perusahaan yang membutuhkan sumber daya manusia yang fasih berbahasa Inggris (Ardiyansah et al., 2023). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada keterampilan listening yang dianggap sulit oleh banyak siswa (Hadiyanto et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, berbagai metode interaktif telah diimplementasikan dengan hasil yang positif. Misalnya, penggunaan aplikasi BBC Learning English di SMA Singosari Delitua terbukti meningkatkan kemampuan berbicara dan prestasi belajar siswa (Saragih et al., 2023). Selain itu, penggunaan media interaktif seperti CD dan video juga terbukti meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari (Hartati, 2022). Di sisi lain, permainan anagram sebagai metode pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SMK Ar-Rahman, Gili Raja (Fatoni & Kadarisman, 2023; Hafita et al., 2023) dan SMAN 2 Batanghari (Dewi et al., 2023).

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajarkan bahasa Inggris, terutama dalam hal penjelasan, diskusi, dan argumen, yang memerlukan dukungan lebih lanjut (Yusra et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan yang fokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran listening, seperti yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (Ardiyansah et al., 2023; Hadiyanto et al., 2023).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat ini, kegiatan ini akan dilaksanakan di wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pendidikan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai institusi pendidikan, tidak hanya dari Kota Mataram saja. melalui kolaborasi dengan institusi lokal, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa dan mahasiswa di wilayah tersebut.

Dalam merumuskan masalah, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam penguasaan keterampilan komunikasi bahasa Inggris di kalangan siswa SMA dan mahasiswa semester awal. Melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Inggris secara holistik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dan mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai institusi pendidikan, termasuk SMA Negeri 1 Pringgabaya, Universitas Lampung, SMA Negeri 1 Gerung, SMAIT Darul Wahdah, SMA 1 Pringgasela, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Aziziyah, dan Universitas Bumigora.

Materi yang diajarkan mencakup dua topik utama: *Learn the Essentials of English Communication - Greetings, Introductions, Numbers, Time, and Days of the Week dan Unforgettable Experiences for High School Students*. Untuk memastikan pencapaian tujuan, metode pelaksanaan mencakup pembelajaran berbasis partisipatif dan interaktif, di mana peserta diajak untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta pada akhir sesi. Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner ini mencakup

beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kegiatan, seperti tingkat kepuasan terhadap konten, kualitas materi, durasi, kejelasan penyampaian, dan interaksi antara pembicara dan peserta. Alat ukur dan pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner ditunjukkan pada Tabel 1.

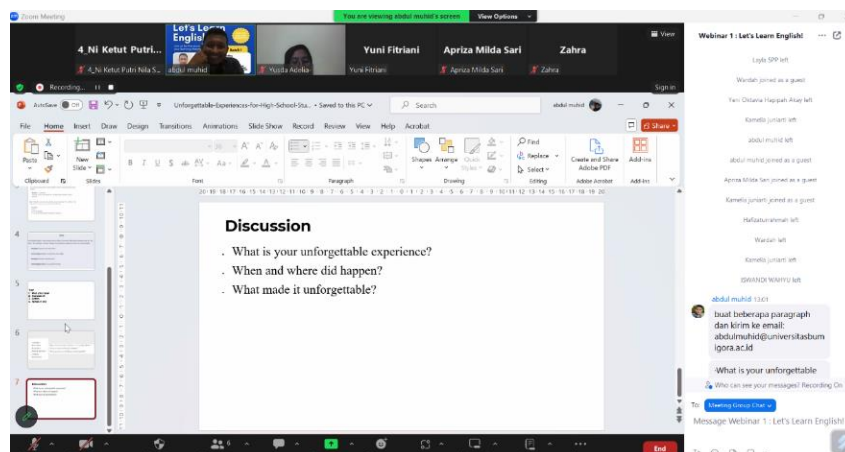
Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari kuesioner, yang mencerminkan perubahan sikap, sosial budaya, dan keterampilan bahasa Inggris peserta. Evaluasi deskriptif dan kualitatif ini memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan serta dampak kegiatan terhadap peserta.

Tabel 1. Alat ukur dan pertanyaan pada kuesioner

No	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1	Kepuasan terhadap konten	Seberapa puas Anda dengan konten webinar secara keseluruhan?
2	Kualitas materi	Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas materi yang disampaikan?
3	Durasi	Apakah durasi webinar sudah cukup?
4	Kejelasan penyampaian	Seberapa jelas penyampaian materi oleh pembicara?
5	Interaksi pembicara dan peserta	Seberapa puas Anda dengan interaksi antara pembicara dan peserta?
6	Saran untuk perbaikan	Apa yang dapat kami tingkatkan untuk webinar berikutnya?
7	Topik yang diminati di masa mendatang	Apakah ada topik lain yang ingin Anda pelajari di webinar mendatang?
8	Minat untuk mengikuti webinar selanjutnya	Apakah Anda tertarik untuk mengikuti webinar selanjutnya?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan terutama pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris kepada masyarakat terutama siswa SMA dan mahasiswa pada semester awal. Melalui kegiatan ini, kami berupaya memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam pengetahuan, maupun perubahan perilaku terutama dalam penerapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu memberikan perubahan yang positif bagi individu dan institusi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tampilan layar kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan layar kegiatan

Evaluasi pelaksanaan webinar dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta setelah webinar berakhir. Peserta mengisi kuesioner secara online melalui Google Form. Dari 15 peserta yang terdaftar, hanya 7 orang yang mengisi kuesioner. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan

Peserta	Kepuasan terhadap konten	Kualitas materi	Durasi	Kejelasan penyampaian	Interaksi pembicara dan peserta
1	3	3	2	3	3
2	5	5	2	5	5
3	4	4	2	5	4
4	5	5	2	5	4
5	5	5	2	5	5
6	4	5	2	4	5
7	5	5	2	4	5

Dari hasil evaluasi kuesioner, dapat dianalisis beberapa poin penting seperti sebagian besar responden (71%) memberikan nilai tinggi (4-5) untuk kepuasan terhadap konten dan kualitas materi. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi peserta. Namun, semua responden memberikan nilai 2 untuk durasi webinar, yang menunjukkan bahwa durasi yang diberikan mungkin terlalu singkat. Ini bisa menjadi indikasi bahwa peserta membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi.

Mayoritas responden (86%) merasa bahwa penyampaian materi oleh pembicara cukup jelas, dengan nilai 4 atau 5. Ini menunjukkan bahwa pembicara dapat menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, sebagian besar responden (71%) merasa puas dengan interaksi antara pembicara dan peserta, meskipun ada saran untuk meningkatkan interaksi dengan audiens. Saran yang diberikan antara lain adalah memperbaiki kualitas jaringan, meningkatkan interaksi dengan audiens, dan mengatasi demam panggung saat berbicara di depan umum.

Lebih lanjut, peserta juga menunjukkan minat pada topik lain seperti grammar rules, IELTS, dan cara mengatasi demam panggung saat berbicara di depan umum. Semua responden menyatakan minat untuk mengikuti webinar selanjutnya.

Dari 15 peserta yang terdaftar, hanya 7 orang yang mengisi kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam pengisian kuesioner adalah 47%. Rendahnya tingkat respon ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya waktu atau motivasi untuk mengisi kuesioner, atau mungkin kuesioner yang diberikan tidak menarik perhatian peserta.

Untuk meningkatkan tingkat respon di masa mendatang, beberapa langkah yang bisa diambil antara lain memberikan insentif bagi peserta yang mengisi kuesioner, membuat kuesioner lebih menarik dan mudah diisi, serta mengingatkan peserta secara berkala untuk mengisi kuesioner.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi peserta, meskipun masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan durasi webinar dan kualitas interaksi. Evaluasi yang lebih mendalam dan tindakan perbaikan yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, baik siswa SMA maupun mahasiswa semester awal. Dari evaluasi kuesioner yang diisi oleh 7 dari 15 peserta terdaftar, sebagian besar responden (71%) memberikan nilai tinggi (4-5) terhadap konten dan kualitas materi, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Meskipun demikian, semua responden memberikan nilai rendah (2) terhadap durasi webinar, mengindikasikan bahwa waktu yang diberikan mungkin terlalu singkat untuk memahami materi secara mendalam. Mayoritas responden (86%) menilai penyampaian materi oleh pembicara cukup jelas, yang menunjukkan bahwa pembicara dapat menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, 71% responden merasa puas dengan interaksi antara pembicara dan peserta, meskipun ada saran untuk meningkatkan interaksi lebih lanjut.

Responden juga menunjukkan minat pada topik-topik lain seperti grammar rules, IELTS, dan cara mengatasi demam panggung, serta semua responden menyatakan minat untuk mengikuti webinar selanjutnya. Namun, tingkat partisipasi dalam pengisian kuesioner hanya mencapai 47%, menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan respons, seperti memberikan insentif, membuat kuesioner lebih menarik, dan mengingatkan peserta secara berkala. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi peserta, meskipun masih ada area yang perlu diperbaiki, terutama terkait durasi webinar dan kualitas interaksi. Evaluasi lebih mendalam dan tindakan perbaikan yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang, serta memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif.

REFERENSI

- Ardiyansah, T. Y., Rochmah, N., & Auliya, P. K. (2023). Digitalisasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Listening Dalam Kelas Bahasa Inggris Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(3), 254. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i3.6289>
- Dewi, R. F., Abidah, D. Y., Riwibowo, N., Rizki, N. S. Y. H., & Sari, F. A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Bahasa Asing Melalui Aktivitas Mentoring untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukorejo, Lamongan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 199. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2259>
- Fatoni, A. F., & Kadarisman, K. (2023). Pelatihan Pengayaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Permainan Anagram bagi Siswa SMK Ar-Rahman. *Jurnal ABDIRAJA*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i1.1595>
- Hadiyanto, A. K., Setiamunadi, A. A., & Kisnanto, Y. P. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Inggris Siswa-Siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai Speaking Buddies. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 746–757. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18640>
- Hafita, Y. A., Sulistiono, A., Sumatra, R. P., Saputra, D., Hasanudin, H., & Inang, I. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Maritim melalui Role Play Method kepada Siswa-Siswi SMKS Pelayaran Putra Samudra Sorong. *Minda Baharu*, 7(2), 277–286.
- Hartati, D. (2022). Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Pemanfaatan Multimedia Interaktif di SMAN 2 Batanghari. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1282>
- Purnama, Y., Herman, F. A., Hartono, J., Neilsen, Suryani, D., & Sanjaya, G. (2021). Educational Software as Assistive Technologies for Children with Autism Spectrum Disorder. *Procedia Computer Science*, 179(September 2020), 6–16. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.12.002>

- Saragih, M., Purba, M., Panggabean, H., & Oktavia Pasaribu, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Bbc Learnig Englsih Pada Siswa Sma Kelas 2 Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Sains Dan Teknologi Widyaloka (JSTekWid)*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.54593/jstekwid.v2i1.155>
- Yusra, K., Lestari, Y. B., Baharuddin, & Hoesnie, R. K. (2023). Pemberdayaan Guru Bahasa Inggris MAN Lombok Barat dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogik Terintegrasi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 3(2), 18–35.